

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen Data

##### 1. Uji Validitas

- a. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasar kemampuan bertindak (*Financial Behaviour*)

Data mengenai kemampuan literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan bertindak (*financial behaviour*) memiliki 6 soal pertanyaan dengan jumlah responden 100 pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta, hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

**TABEL 5.1**  
**Validitas Literasi Keuangan Syariah**  
**Sisi Kemampuan Bertindak**

Item-Total Statistics		
Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1	0,672	Valid
X2	0,807	Valid
X3	0,396	Valid
X4	0,802	Valid
X6	0,660	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa butir soal X1 sampai dengan X6 memiliki nilai korelasi masing-masing 0,672; 0,807; 0,396; 0,802; dan 0,660. Nilai korelasi tersebut lebih dari 0,25. Maka, variabel

kemampuan literasi keuangan syariah dari sisi kemampuan bertindak memiliki 6 pertanyaan valid dinyatakan valid.

- b. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasar kemampuan bersikap (*Financial Attitude*)

Data mengenai kemampuan literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan bersikap (*financial Attitude*) memiliki 5 soal pertanyaan dengan jumlah responden 100 pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta, hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

**TABEL 5.2**  
**Validitas Literasi Keuangan Syariah**  
**Sisi Kemampuan Bersikap**

<b>Item-Total Statistics</b>		
<b>Butir Soal</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,840	Valid
Y2	0,802	Valid
Y3	0,804	Valid
Y4	0,254	Valid
Y5	0,737	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel lebih dari sama dengan 0,25 ( $\geq 0,25$ ). Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25, maka seluruh item dikatakan valid.

- c. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasar kemampuan mengelola (*Financial Management*)

Data mengenai kemampuan literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan mengelola (*financial management*) memiliki 8 soal pertanyaan dengan jumlah responden 100 pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta, hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

**TABEL 5.3**  
**Validitas Literasi Keuangan Syariah**  
**Sisi Kemampuan Mengelola**

<b>Item-Total Statistics</b>		
<b>Butir Soal</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Z1	0,713	Valid
Z2	0,461	Valid
Z3	0,789	Valid
Z4	0,798	Valid
Z5	0,456	Valid
Z6	0,656	Valid
Z7	0,802	Valid
Z8	0,618	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel lebih dari sama dengan 0,25 ( $\geq 0,25$ ). Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25, maka seluruh item dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan aplikasi SPSS 20.0 *for Windows*. Indeks reliabilitas dinyatakan memadai apabila koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Berikut merupakan hasil uji reliabilita instrumen :

**TABEL 5.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan Syariah dari sisi kemampuan bertindak	0,693	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah dari sisi kemampuan bersikap	0,733	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah dari sisi kemampuan mengelola	0,819	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari uraian tabel diatas, diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada literasi keuangan syariah dari ketiga sisi dinyatakan reliabel. Koefisien Alpha Cronbach pada sisi kemampuan bertindak yaitu 0,693 artinya reliabel dengan tingkat kehandalan sedang, kemampuan bersikap yaitu 0,733 artinya reliabel dengan tingkat cukup handal, dan kemampuan mengelola memiliki nilai sebesar 0,819 artinya reliabel dengan tingkat handal.

## B. Hasil Analisis Deskriptif

### 1. Literasi Keuangan Syariah

#### a. Pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah

Hasil analisis deskriptif pada sisi pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah dalam 8 butir pertanyaan diperoleh nilai minimum 2, nilai maksimum 7. Rata-rata (M) yang diperoleh yaitu 3,99 atau dibulatkan menjadi 4; median (Me) adalah 4; modus (Mo) adalah 3; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,55. Berikut frekuensi data variabel pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah, yaitu :

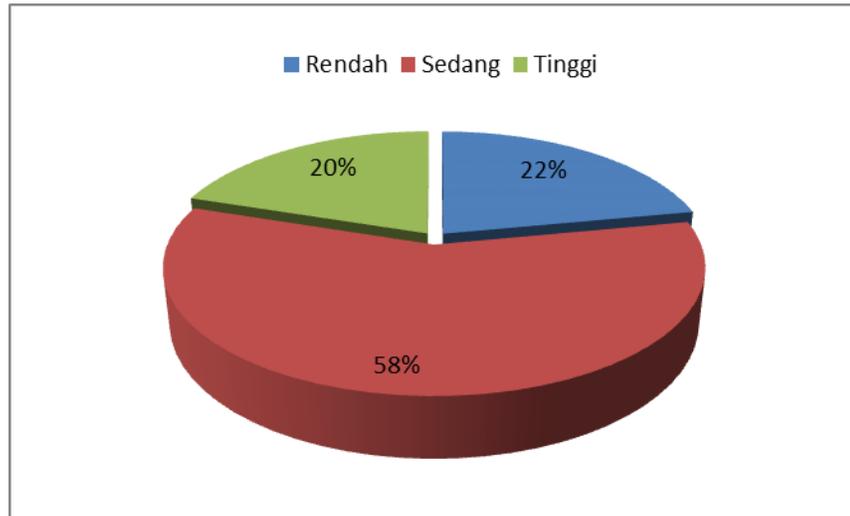
**TABEL 5.5**  
**Frekuensi Data Pengetahuan terhadap**  
**Literasi Keuangan Syariah**

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 5$	22	22%
Sedang	$3 \leq x \leq 5$	58	58%
Rendah	$X < 3$	20	20%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 20 pedagang pasar tradisional memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah yang rendah. Sebanyak 58 pedagang pasar tradisional memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori sedang. Tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah dalam kategori tinggi dimiliki oleh 22

pedagang pasar tradisional. Presentase tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah disajikan dalam diagram berikut ini :



Sumber : Data Primer yang Diolah

**GAMBAR 5.1**  
**Diagram Presentase Tingkat Pengetahuan**  
**Pada Literasi Keuangan Syariah**

Gambar diatas, menunjukkan bahwa presentase pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah dalam kategori sedang sebesar 58%, diikuti kategori tinggi sebesar 22% dan kategori rendah sebesar 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang yaitu terletak pada kuadran  $3 \leq x \leq 5$ .

b. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah

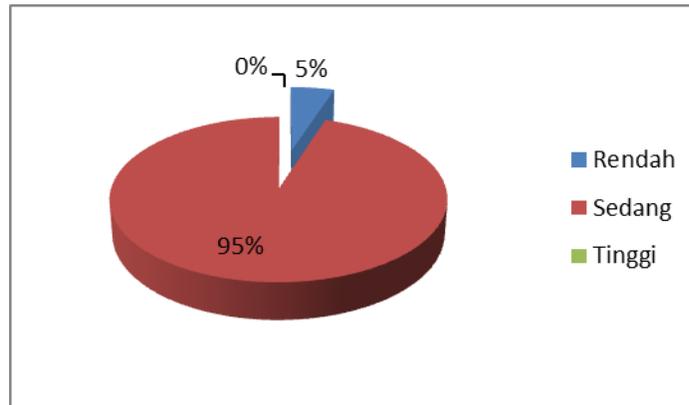
Analisis deskriptif pada variabel kemampuan terhadap literasi keuangan syariah didapatkan hasil yaitu nilai minimum sebesar 42, nilai maksimum sebesar 58. Sedangkan rata-rata (M) yaitu 47,54; median (Me) yaitu 47; modus (Mo) yaitu 51; standar deviasi (SD) 4,00. Frekuensi variabel kemampuan literasi keuangan syariah dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**TABEL 5.6**  
**Frekuensi Tingkat Kemampuan Terhadap**  
**Literasi Keuangan Syariah**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Nilai (X)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$x > 66$	0	0,00%
Sedang	$42 \leq x \leq 66$	95	95,0%
Rendah	$X < 42$	5	5,00%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 52 pedagang pasar tradisional yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan syariah kategori sedang dan sisanya sebanyak 5 responden memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan syariah kategori rendah. Presentase data kemampuan tingkat literasi keuangan syariah disajikan pada diagram di bawah ini :



Sumber : Data Primer yang Diolah

**GAMBAR 5.2**  
**Diagram Presentase Tingkat Kemampuan**  
**Pada Literasi Keuangan Syariah**

Diagram diatas menggambarkan bahwa presentase kemampuan terhadap literasi keuangan syariah termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 95% dan sisanya kategori rendah yaitu sebesar 5%. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa kemampuan terhadap literasi keuganan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang yaitu pada rentang  $42 \leq x \leq 66$ .

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengeluaran. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan analisis *Chi-square* :

1. Literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.
  - a. Perbedaan pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan jenis kelamin.

Berikut ini merupakan hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah dan jenis kelamin.

**TABEL 5.7**  
**Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Jenis Kelamin	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Pria	22%	58%	20%
Wanita	22%	58%	20%
Total	22%	58%	20%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 58% pedagang pasar tradisional berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah kategori sedang, dan sebesar 22% memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah ketagori rendah. Sedangkan tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah kategori tinggi hanya dimiliki sebesar 20% oleh pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Selain itu, pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah yang sama dengan laki-laki yaitu sebesar 58% untuk kategori sedang,

22% tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah dengan kategori rendah, dan 20% untuk tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang.

**TABEL 5.8**  
***Chi Square Tests* Pengetahuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin Responden**

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	0.000 <sup>a</sup>	2	1.000
Likelihood Ratio	0.000	2	1.000
Linear-by-Linear Association	0.000	1	1.000
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0.000 berdasarkan jenis kelamin untuk pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 1.000. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $1,00 > 0,05$ ). Maka, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

- b. Perbedaan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan jenis kelamin.

Hasil analisis tabulasi silang (*crosstab*) tentang kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan jenis kelamin pada responden pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut ini :

**TABEL 5.9**  
**Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kemampuan Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Jenis Kelamin	Kemampuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Pria	2,00%	98,0%	0,00%
Wanita	8,00%	92,0%	0,00%
Total	5,00%	95,0%	0,00%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa sebanyak 98% pedagang pasar tradisional berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kemampuan literasi keuangan syariah kategori sedang, dan sebesar 2% ketagori rendah. Selain itu, pada jenis kelamin wanita memiliki tingkat kemampuan literasi keuangan syariah sebesar 92% untuk kategori sedang, dan 8% kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kemampuan literasi keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan wanita pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

**TABEL 5.10**  
***Chi Square Tests* Kemampuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin Responden**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	1,895 <sup>a</sup>	1	0,169
Likelihood Ratio	2,022	1	0,359
Linear-by-Linear Association	1,876	1	0,155
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan jenis kelamin di Kota Yogyakarta memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 1,895 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,169. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan jenis kelamin pada pelaku pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

2. Literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan usia.
  - a. Perbedaan pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan usia.

**TABEL 5.11**  
**Tabulasi Silang Usia dengan Pengetahuan**  
**Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Usia (tahun)	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kurang dari 40	14,3%	57,1%	28,6%
40-50	7,5%	62,5%	30,0%
Lebih dari 50	48,0%	52,0%	0,00%
Total	20,0%	58,0%	22,0%

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan usia di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total pengetahuan sedang sebesar 58%. Usia kurang dari 40 tahun memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 57,1% kategori sedang, 28,6% kategori tinggi dan 14,3% kategori rendah. Pedagang dengan usia 40-50 tahun sebesar 62,5% kategori sedang, 30% kategori tinggi, dan 7,5% kategori rendah. Sedangkan usia diatas 40 tahun memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 52% dan 48% pada kategori rendah.

**TABEL 5.12**  
**Chi Square Tests Pengetahuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Usia Responden**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	21,146 <sup>a</sup>	4	0,000
Likelihood Ratio	24,734	4	0,000
Linear-by-Linear Association	11,287	1	0,001
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil analisis *Chi-square* menunjukkan nilai *pearson Chi-square* tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan usia sebesar 21,146. Pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan usia.

- b. Perbedaan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan usia.

**TABEL 5.13**  
**Tabulasi Silang Usia dengan Kemampuan**  
**Terhadap Literasi keuangan Syariah**

<b>Usia (tahun)</b>	<b>Kemampuan</b>		
	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
Kurang dari 40	0,0%	100,0%	0,0%
40-50	2,5%	97,5%	0,0%
Lebih dari 50	16,0%	84,0%	0,0%
Total	5,0%	95,0%	0,0%

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.13 menjelaskan bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan usia di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang sebesar 95%. Pedagang yang memiliki usia kurang dari 40 tahun memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 100% kategori. Pedagang dengan usia 40-50 tahun sebesar 97,5% kategori sedang dan 2,5% kategori rendah. Sedangkan pedagang yang mempunyai usia diatas 40 tahun memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 84% dan 16% pada kategori rendah.

**TABEL 5.14**  
***Chi Square Tests* Kemampuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Usia Responden**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	0,8737 <sup>a</sup>	2	0,013
Likelihood Ratio	8,367	2	0,015
Linear-by-Linear Association	7,153	1	0,07
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.14 diatas menunjukkan bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan usia di Kota Yogyakarta memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,8737 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,013. Nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 (<0,05)

artinya  $H_0$  ditolak. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan usia pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

3. Perbedaan literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pendidikan.
  - a. Perbedaan pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan pendidikan.

**TABEL 5.15**  
**Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pengetahuan**  
**Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Pendidikan	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD	52,2%	47,8%	0,0%
SMP	23,1%	61,5%	15,4%
SMA/SMK	3,9%	60,8%	35,3%
Total	20,0%	58,0%	22,0%

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel diatas menjelaskan pedagang dengan pendidikan tamat SD memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 52,2% kategori rendah, 47,8% kategori sedang dan 0% kategori tinggi. Pedagang dengan pendidikan tamatan SMP memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah sebesar 61,5% kategori sedang, 23,1% kategori rendah, dan 15,4% kategori tinggi. Sedangkan pedagang pendidikan tamatan SMA/SMK memiliki kemampuan

terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 60,8% dan 35,3% pada kategori tinggi serta 3,9% kategori rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan pendidikan di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu pada total pengetahuan sedang yaitu sebesar 58%.

**TABEL 5.16**  
***Chi Square Tests* Pengetahuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Pendidikan Responden**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	28,829 <sup>a</sup>	4	0,000
Likelihood Ratio	32,926	4	0,000
Linear-by-Linear Association	26,852	1	0,000
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional berdasarkan pendidikan di Kota Yogyakarta memiliki nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 28,829 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000. Maka, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan jenis kelamin pada pelaku pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta dan  $H_0$  ditolak.

- b. Perbedaan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan pendidikan.

**TABEL 5.17**  
**Tabulasi Silang Pendidikan dengan Kemampuan Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Pendidikan	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD	17,4%	82,6%	0,0%
SMP	3,8%	96,2%	0,0%
SMA	0,0%	100%	0,0%
Total	5,0%	95,0%	0,0%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.17 menyatakan bahwa pedagang yang memiliki jenjang pendidikan SD memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 82,6% kategori sedang dan 17,4% kategori rendah. Pedagang dengan pendidikan jenjang SMP sebesar 96,2% kategori sedang dan 3,8% pada kategori rendah. Sedangkan pedagang dengan pendidikan SMA/SMK memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 100%. Maka, kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan pendidikan di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang dan tinggi sebesar 95%.

**TABEL 5.18**  
***Chi Square Tests* Kemampuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Pendidikan Responden**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	10,192 <sup>a</sup>	2	0,006
Likelihood Ratio	9,972	2	0,007
Linear-by-Linear Association	9,186	1	0,002
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.18 diatas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 10,192 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,005 ( $0,006 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Maka, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan pendidikan pada pelaku pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

4. Perbedaan literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.
  - a. Perbedaan pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan pengeluaran.

**TABEL 5.19**  
**Tabulasi Silang Pengeluaran dengan Pengetahuan**  
**Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Pengeluaran	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kurang dari 1.500.000	52,6%	47,4%	0,0%
1.500.000-4.000.000	13,0%	58,0%	29,0%
Lebih dari 4.000.000	8,3%	75,0%	16,7%
Total	22,0%	58,0%	20,0%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.19, menyatakan bahwa pedagang yang mempunyai pengeluaran kurang dari 1.500.000 memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 52,6% dalam kategori rendah dan 47,4% kategori sedang. Selain itu, pedagang yang mempunyai pengeluaran antara 1.500.000 sampai dengan 4.000.000 sebesar 13 % kategori rendah, 58% kategori sedang, dan 29% kategori tinggi dalam pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah. Sedangkan pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pedagang pasar tradisional dengan pengeluaran lebih dari 4.000.000 yaitu 8,3% kategori rendah, 75% kategori sedang, dan 16,7 kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan pengeluaran pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 58%.

**TABEL 5.20**  
**Chi Square Tests Pengetahuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Pengeluaran Responden**

	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	19,436 <sup>a</sup>	4	0,001
Likelihood Ratio	20,768	4	0,000
Linear-by-Linear Association	9,597	1	0,002
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.20 diatas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan pengeluaran pada pelaku pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,001 yaitu nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 19,436.

- b. Perbedaan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional berdasarkan pengeluaran.

**TABEL 5.21**  
**Tabulasi Silang Pengeluaran dengan Kemampuan**  
**Terhadap Literasi keuangan Syariah**

Pengeluaran	Kemampuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kurang dari 1.500.000	21,1%	78,9%	0,0%
1.500.000-4.000.000	1,4%	96,6%	0,0%
Lebih dari 4.000.000	0,0%	100,0%	0,0%
Total	5,0%	95,0%	0,0%

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.21 menjelaskan bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada pelaku pedagang pasar tradisional berdasarkan pengeluaran di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu terlihat pada total kemampuan sedang sebesar 95%. Selain itu, pengeluaran kurang dari 1.500.000 memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 78,9% kategori sedang dan 21,1 kategori rendah. Sebanyak 98,6% dimiliki oleh pedagang yang memiliki pengeluaran antara 1.500.000 sampai dengan 4.000.000 dalam kategori sedang, dan 1,4% oleh pedagang yang melakukan pengeluaran lebih dari 4.000.000 berada dalam kategori rendah. Sedangkan untuk pedagang yang pengeluarannya lebih dari 4.000.000 memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 100%.

**TABEL 5.22**  
***Chi Square Tests* Kemampuan Terhadap Literasi**  
**keuangan Syariah Berdasarkan**  
**Pengeluaran Responden**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	12,770 <sup>a</sup>	2	0,002
Likelihood Ratio	9,693	2	0,008
Linear-by-Linear Association	9,101	1	0,003
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil analisis *Chi-square* menunjukkan nilai *pearson Chi-square* berdasarkan pengeluaran dengan tingkat literasi keuangan

syariah pada sisi kemampuan sebesar 12,770. Pada tabel 5.22, nilai probabilitas sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak) artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diolah melalui program SPSS versi 20.0 *for Windows*, maka dapat uraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan sisi pengetahuan dan sisi kemampuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari 100 responden pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta dapat dijabarkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah berada pada kategori sedang (*medium category*). Pengetahuan tersebut mewakili bagaimana pemahaman ekonomi seseorang tentang keuangan, kondisi dan situasi ekonomi mempengaruhi keputusan rumah tangga (Wothnington, 2006 dalam Capuano & Ramsay, 2011:38).

Hasil analisis *Chi-Square* pada penelitian ini ditemukan sebesar 58% responden memiliki pengetahuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada kategori sedang. Sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan para pedagang pasar tradisional terhadap literasi keuangan

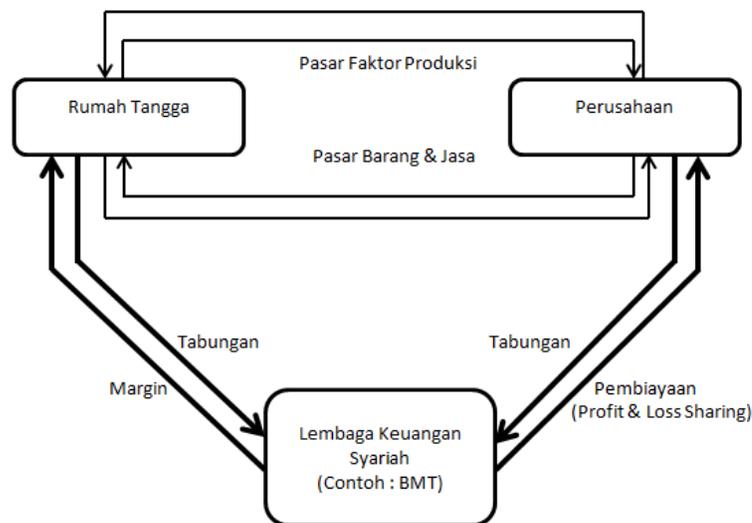
syariah masih belum optimal. Tingkat pengetahuan terhadap keuangan syariah yang belum optimal akan berdampak pada berbagai aspek perilaku keuangan syariah. Pada penelitian Hilgert, *et al* (2003) dalam Monticone (2011:13) telah menyebutkan bahwa dampak pengetahuan keuangan di beberapa aspek perilaku keuangan antara lain manajemen flow, manajemen kredit, perencanaan dan pengaturan untuk keuangan berjangka.

Sehingga, belum optimalnya pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta akan berdampak pada bagaimana individu tersebut mengelola semua tagihan dengan baik dan tepat waktu (*manajemen flow*), bagaimana membayar saldo pembiayaan secara penuh setiap bulan (manajemen pembiayaan), dan bagaimana individu tersebut memiliki rencana tabungan, investasi, dan pensiun serta pengalaman keuangan lainnya (perencanaan dan pengaturan tujuan untuk keuangan berjangka). Pola tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan dan pengalaman terhadap keuangan syariah dapat mengarah pada peningkatan praktek keuangan syariah dan atau sebaliknya.

Pada sisi kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta ditemukan sebesar 95% pedagang pasar tradisional berada pada kategori sedang (*medium category*). Kategori sedang tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan para pedagang pasar tradisional belum optimal dalam menggunakan dan mengelola keuangan syariah. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah mengartikan

bahwa kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan syariah dengan baik untuk mencapai tujuan. Selain itu, Jumpstart mendefinisikan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi terciptanya keamanan seumur hidup (Hasting, *et al* : 2012 dalam Sarigul, H : 2014:209).

Dari kedua sisi tersebut yaitu sisi pengetahuan dan sisi kemampuan terhadap literasi keuangan syariah, dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang (*medium category*) yang artinya pengetahuan dan kemampuannya masih terbilang belum mencapai titik optimal.



Sumber : Data Diolah Penulis

**Gambar 5.3**  
**Skema Diagram Circular Flow**

Pada diagram diatas, diuraikan bahwa pedagang pasar tradisional dapat dianalogikan dengan digaram circular flow secara sederhana, pasar tradisional dapat berkedudukan sebagai perusahaan. Posisi sebagai perusahaan mengartikan bahwa pedagang pasar sebagai pelaku pasar faktor produksi yaitu pedagang membeli atau memasok bahan untuk keperluan penjualannya melalui rumah tangga yang menyediakan faktor-faktor produksi (contoh : pemilik ternak ayam bagi pedagang daging ayam). Selain itu, posisi sebagai perusahaan juga mengartikan bahwa pedagang pasar sebagai pelaku pasar barang dan jasa yaitu pedagang menjual barangnya kepada rumah tangga yang dalam hal ini adalah pembeli.

Perputaran perekonomian pasar yang terjadi akan menghasilkan pendapatan atau penerimaan berupa keuntungan hasil penjualan tersebut. Pedagang pasar tradisional tentu ingin memiliki ketersediaan dana yang aman dan nyaman dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik dan menjaga ketersediaan dana menurut islam, maka keuntungan hasil penjualan tersebut dapat ditabung (*saving*) ke lembaga keuangan syariah (misal : Perbankan Syariah atau BMT) dan apabila pedagang membutuhkan modal tambahan untuk peningkatan produksi atau penjualan, maka pedagang dapat melakukan pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah.

Pemahaman tersebut akan memenuhi komponen-komponen literasi keuangan yang telah di bahas pada Bab 2 tentang komponen-komponen

literasi keuangan. Pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan tentu berbeda tetapi apabila pemahaman terhadap pengelolaan keuangan syariah tercapai, maka keamanan finansial untuk mencapai kesejahteraan hidup akan tercapai. Komponen-komponen literasi keuangan syariah yang harus dimiliki oleh pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta antara lain :

1) Kompetensi atas dasar-dasar keuangan syariah

Dasar keuangan syariah ini merupakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan oleh pedagang pasar untuk merencanakan perhitungan sehari-hari dengan berdasarkan prinsip syariah. Dasar keuangan ini juga berkaitan dengan bagaimana konsep berhitung dan keahlian manajemen syariah. Konsep berhitung akan menjadi dasar pertimbangan produk keuangan syariah yang dipilih untuk memperoleh biaya yang efektif. Sedangkan keahlian manajemen syariah berkaitan dengan bagaimana cara mengontrol keuangan secara syariah dan menyimpan catatan pengeluaran dan pemasukan tentang biaya hidup sehari-hari.

2) Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran berkaitan dengan bagaimana pedagang pasar menganggarkan pendapatannya yang terbatas untuk mencegah penganggaran yang kurang efektif.

### 3) Simpanan dan Perencanaan (*Saving and Planning*)

Dalam hal ini, simpanan berkaitan dengan bagaimana pedagang pasar tradisional mengelola simpanan jangka pendek dan jangka panjang. Simpanan jangka pendek berhubungan dengan penganggaran, sedangkan simpanan jangka panjang berhubungan dengan barang-barang keperluan. Simpanan tersebut juga dapat direalisasikan dalam bentuk tabungan. Contohnya : tabungan untuk penyisihan keadaan darurat, tabungan masa depan, dan tabungan berencana.

Selain itu, terdapat perencanaan yang merupakan bagian penting dari menabung. Pedagang pasar harus memiliki perencanaan sebelum melakukan simpanan, simpanan tersebut akan digunakan untuk apa dan pengambilan sikap terhadap perencanaan keuangan syariah.

### 4) Pembiayaan

Dalam melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah, contoh perbankan atau BMT, pedagang pasar tradisional harus memiliki pengetahuan untuk mampu memahami pembiayaan dan proses keterlibatan pada lembaga keuangan syariah dalam menghindari dan mengurangi risiko, serta membayar dan mempertahankan peringkat pembiayaan yang baik.

### 5) Memahami produk keuangan syariah

Pedagang pasar tradisional harus mampu memahami produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan

syariah, sehingga pada prinsipnya pedagang pasar tradisional tidak secara mentah menerima tanpa mengetahui apa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Produk-produk keuangan syariah merupakan fitur penting bagi pedagang pasar tradisional untuk mengakses lembaga keuangan syariah. Menurut Capuano dan Ramsay (2011:48), seseorang memiliki produk keuangan berdasarkan tiga hal yaitu 1) keamanan; 2) likuiditas; 3) profitabilitas.

6) Kemahiran

Seseorang yang melek finansial harus memerlukan tingkat kemahiran. Kemahiran dalam hal ini ialah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengelola keuangan syariah.

7) Kesempatan untuk merealisasikan

Seseorang yang melek finansial memiliki kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan aspek sosial dari melek keuangan syariah, tergantung pada pemerataan sumber daya sosial yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan syariah. Hal inilah yang disebut sebagai inklusivitas keuangan syariah masyarakat. Sebuah lingkungan yang kondusif mengacu pada infrastruktur, model bisnis, dan sistem peraturan yang mempromosikan dan memungkinkan partisipasi, termasuk tidak ada kelompok-kelompok tertentu atau orang-orang yang berbuat sewenang-wenang.

Selain komponen diatas, menurut Murwanti & Sholahuddin M (2013), ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pedagang kecil yaitu kesulitan permodalan, rendahnya pendidikan, kesulitan aspek keterampilan, administrasi yang kurang baik, kurangnya perencanaan, kurang disiplin dan penyalahgunaan manajemen keluarga.

Sehingga, untuk dapat mewujudkan komponen-komponen tersebut dengan hasil penelitian yang menunjukkan kategori sedang (*medium category*) terhadap literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta, maka dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dikembangkan melalui pendidikan keuangan (*Financial Education*). Menurut Mendari dan Kewal (2013:02) pendidikan keuangan merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani. Pendidikan keuangan tersebut dapat direalisasikan melalui sosialisasi-sosialisasi terutama dari pihak-pihak lembaga keuangan syariah.

2. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji analisis *Chi-Square Test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada sisi pengetahuan dan kemampuan yaitu sebesar 1.000 dan 0,169. Nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) artinya  $H_0$  tidak dapat ditolak yaitu tidak ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada pedagang pasar tradisional berdasarkan jenis kelamin.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pria ataupun wanita memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 58% pada kategori medium/ sedang, 22% pada kategori rendah, dan 20 % pada kategori tinggi. Sedangkan pada sisi kemampuan pria cenderung cukup lebih baik yaitu sebesar 98% daripada wanita sebesar 92% pada kategori medium. Sisanya pedagang pasar tradisional pria memiliki tingkat kemampuan sebesar 2% dan wanita sebesar 8% pada kategori rendah.

Hasil diatas mengidentifikasikan bahwa pedagang pasar tradisional dengan jenis kelamin laki-laki maupun wanita memiliki kemungkinan tingkat yang relatif sama pendidikan baik pengetahuan dan kemampuan, sehingga memberikan kesempatan yang sama dalam mendorong sikap dan

perilaku keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawaty & Suroso (2016) bahwa gender tidak ada perbedaan dalam tingkat melek keuangan syariah pada dosen wanita dan pria. Begitu pula penelitian Atkinson dan Messy (2012) dari OECD menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat pengetahuan keuangan antara pria dan wanita di Jerman dan Hungaria. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian Shaari (2013) membuktikan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

3. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan usia.

Hasil penelitian berdasarkan uji analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan usia baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan pedagang. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,000 dan sisi kemampuan sebesar 0,013. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) atau  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada pedagang pasar tradisional berdasarkan usia di Kota Yogyakarta.

Hasil diatas mengidentifikasikan bahwa pedagang pasar tradisional dengan usia kurang dari 40 tahun memiliki pengetahuan terhadap tingkat

literasi keuangan syariah sebesar 57,1% kategori sedang, 28,6% kategori tinggi dan 14,3% kategori rendah. Pedagang dengan usia 40-50 tahun sebesar 62,5% kategori sedang, 30% kategori tinggi, dan 7,5% kategori rendah. Sedangkan usia diatas 40 tahun memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 52% dan 48% pada kategori rendah.

Sedangkan pada sisi kemampuan, usia kurang dari 40 tahun memiliki kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sebesar 100% kategori sedang. Pedagang dengan usia 40-50 tahun sebesar 97,5% kategori sedang dan 2,5% berada pada kategori rendah. Sedangkan pedagang yang mempunyai usia diatas 40 tahun memiliki kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada kategori sedang sebesar 84% dan 16% pada kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawaty & Suroso (2016) yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada dosen di Indonesia berdasarkan usia. Selain itu, Almenberg & Save-soderbergh (2011) menemukan bahwa di Sweden tingkat literasi keuangan yang tinggi teridentifikasi pada umur antara 35 sampai dengan 50 tahun. Sedangkan pada penelitian Atkinson & Messy (2012) dari OECD menemukan bahwa umur antara 30 sampai 60 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

4. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pendidikan baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan pedagang. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,000 dan sisi kemampuan sebesar 0,006. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) atau  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada pedagang pasar tradisional berdasarkan pendidikan di Kota Yogyakarta.

Hasil tabulasi silang tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan pendidikan pedagang pasar tradisional antara lain 61,5% dimiliki oleh pedagang pasar tradisional pendidikan SMP, diikuti sebesar 60,8% oleh tingkatan SMA/SMK dan 47,8% pendidikan SD pada kategori medium. Pada kategori rendah dimiliki oleh pedagang pasar yang berpendidikan akhir jenjang SD yaitu sebesar 52,2%. Sedangkan pada kategori tinggi dimiliki oleh pedagang pasar tradisional yang memiliki pendidikan akhir jenjang SMA/ SMK sebesar 35,3%.

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa pedagang pasar tradisional dengan pendidikan tamatan SMA/SMK cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi baik dari sisi pengetahuan maupun

kemampuan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang pasar tradisional maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuannya dalam mendorong sikap, perilaku dan mengelola keuangan syariah.

Pada penelitian Worthington(2004), Guiso & Japelli (2005), Lusardi & Mitchell (2008), Cole dkk (2008) dan Almenberg and Save-soderbergh (2011) juga menemukan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mempunyai tingkat literasi keuangan lebih tinggi daripada level pendidikan yang rendah. Begitu juga pada penelitian Atkinson & Messy (2012) dari OECD yang telah menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan dan literasi keuangan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangannya semakin tinggi pula.

5. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.

Berdasarkan analisis *Chi-Square* pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta berdasarkan pengeluaran baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan pedagang. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,001 dan sisi kemampuan sebesar 0,002. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ( $<0,05$ )

atau  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada pedagang pasar tradisional berdasarkan pengeluaran di Kota Yogyakarta.

Pada tingkat pengetahuan pedagang pasar tradisional terhadap literasi keuangan syariah didapatkan bahwa sebesar 58% pedagang yang mempunyai pengeluaran lebih dari 4.000.000 rupiah berada pada kategori medium/sedang. Sedangkan kategori terendah dimiliki oleh pedagang pasar tradisional yang memiliki pengeluaran kurang dari 1.500.000 yaitu sebesar 52,6%. Sebesar 29% pedagang pasar tradisional berada pada kategori tinggi yaitu dengan pengeluaran antara 1.500.000 sampai dengan 4.000.000 rupiah.

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa pedagang pasar tradisional dengan pengeluaran lebih dari 4.000.000 rupiah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan dibandingkan dengan pengeluaran kurang dari 1.500.000 rupiah dan antara 1.500.000-4.000.000 rupiah. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran yang dimiliki pedagang pasar tradisional maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuannya dalam pada literasi keuangan syariah.

Penelitian ini sejalan dengan Setyawaty & Suroso (2016) yang menemukan bahwa pengeluaran yang dilakukan oleh dosen di Indonesia diatas 5.000.000 rupiah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang

lebih tinggi. Hal ini disebabkan kemampuan bersikap dan bertindak dalam mengelola manajemen keuangan lebih terkontrol baik mengelola manajemen kas, manajemen kredit dan rencana dan risiko keuangan. Sehingga, cenderung memiliki personal manajemen keuangan yang lebih baik daripada seseorang yang memiliki pengeluaran kurang dari 3.000.000 rupiah karena cenderung memiliki tingkat literasi keuangan rendah.